

## **KAMPUNG TERTIB LALU LINTAS SEJAK DINI UNTUK Mendukung INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASYARAKAT**

Marlina Dea<sup>1</sup>, Anita Trisiana<sup>2</sup>

Universitas Slamet Riyadi, Surakarta <sup>1,2</sup>

*Email* : marlinadea10@gmail.com<sup>1</sup>; anita.trisiana@unisri.ac.id<sup>2</sup>

Naskah diterima: 01/09/2019 revisi: 10/04/2020 disetujui: 10/04/2020

### **Abstrak**

Tujuan dari artikel ini adalah medeskripsikan Upaya Internalisasi Pendidikan Karakter di Masyarakat melalui Kampung Tertib Lalu Lintas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan role playing sebagai pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kampung tertib lalu lintas sejak dini yang dikemas dalam kegiatan sosialisasi ini, diharapkan ada tindak lanjut dengan menggandeng kerjasama Polsek sehingga anak-anak dapat secara intens untuk diberikan sosialisasi mengenai tertib berlalu lintas yang mana hal ini akan berdampak besar bagi kemajuan dan ketertiban lalu lintas di Indonesia. Kampung tertib lalu lintas sejak dini untuk mengurangi angka kecelakaan yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dan dapat secara terus menerus untuk mendukung internalisasi pendidikan karakter di masyarakat.

**Kata kunci:** tertib lalu lintas, pendidikan karakter.

## ***THE VILLAGE TRAFFIC RULES FROM AN EARLY AGE TO SUPPORT THE INTERNALIZATION OF CHARACTER EDUCATION IN THE COMMUNITY***

### ***Abstract***

*The purpose of this article is to describe the Efforts to Internalize Character Education in the Community through the Village of Orderly Traffic. The method used in this research is to use role laying as a lesson through developing the imagination and appreciation of students. The results of this study indicate that the implementation of an orderly village early on which is packaged in this socialization activity, it is expected that there will be a follow-up by cooperating with the police department so that children can be intensely given socialization about orderly traffic which will have a major impact on the progress and order of traffic in Indonesia. Kampung orderly traffic early to reduce the number of accidents caused by traffic accidents and can continuously to support the internalization of character education in the community.*

***Keywords:*** *orderly traffic, character education*

## **PENDAHULUAN**

Tertib berlalu lintas adalah wujud seorang warga negara mentaati setiap peraturan Pemerintah. Banyaknya pelanggaran lalu lintas membuat Indonesia dalam setiap tahunnya mengalami angka kecelakaan yang tinggi, hal ini disebabkan oleh tidak sadarnya masyarakat akan pentingnya mentaati setiap tata tertib berlalu lintas. Jika masyarakat Indonesia sadar akan hukum maka tidak akan banyak angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas darat. Masih banyak remaja di Indonesia yang belum sadar akan keselamatan dalam berlalu lintas yaitu dengan mentaati setiap peraturan lalu lintas yang berlaku.

Tentunya dalam mewujudkan masyarakat khususnya para remaja untuk sadar terhadap ketertiban lalu lintas dan dalam berkendara pastinya bukan suatu hal yang mudah dan instan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam prosesnya karena mengingat banyak remaja yang sudah tidak ,enghiraukan lagi tentang kleselamatannya sendiri dan orang lain disekitarnya, mereka bisa dikatakan asal berkendara di jalan tanpa memerhatikan setiap resiko yang akan terjadi.

Kesadaran terhadap ketertiban berlalu lintas dan berkendara tentunya harus ditanamkan sejak dini, yaitu ketika seorang anak sudah bisa menaiki sepeda kayuh. Mengapa demikian? Karena ketika seorang anak sudah bisa menaiki sepeda kayuh maka dari situ timbul keinginan anak untuk dapat belajar sepeda motor padahal secara usia mereka belum boleh untuk mengendarai sepeda motor, dan secara pendidikan mereka belum mengerti tentang rambu-rambu lalu lintas dan ketertiban dalam berlalu lintas.

Pentingnya pendidikan ini ditanamkan sejak dini karena semakin maju zaman maka semakin cepat pula perkembangan anak-anak dalam mereka belajar sepeda motor, sehingga hal ini sangat membahayakan karena mereka belum mengerti dan memahami setiap tata tertib dalam berkendara. Maka dari itu kami sebagai team yang akan menyusun program kampung tertib berlalu lintas sejak dini, berharap akan adanya perubahan pada remaja dimasa yang akan mendatang dengan tertib dalam berlalu lintas, sehingga akan mengurangi tingkat kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia. dan nantinya kampung tertib berlalu lintas sejak dini akan menjadi kampung percontohan bagi kampungkampung lainnya untuk memberikan pendididkan sejak dini bagi anak-anak untuk sadar akan keselamatan dalam berkendara dijalan ketika mereka sudah dewasa nanti.

Permasalahan lalu lintas yang muncul tidak hanya disebabkan oleh informasi yang kurang saja yang didapat tetapi banyak faktor yaitu: 1. Kurangnya sikap kurang peduli terhadap ana. 2. Keadaan yang mendukung untuk anak tidak taat berlalu lintas. 3. Kurangnya informasi yang didapat anak dan orantua. Adapu tujuan dari pengabdian masyarakat kampung tertib lalu lintas sejak dini adalah: 1. Kampung tertib berlalu lintas sejak dini menjadi kampung percontohan dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan ketertiban dalam berlalu lintas. 2. Menanamkan jiwa sadar hukum kepada anak-anak sejak dini 3. Mendidik anak dalam memahami dan mengerti tata terbib dalam berkendara 4. Menciptakan generasi yang sadar hukum dan tertib khususnya dalam berlalu lintas 5. Mengurangi resiko angka kematian karena

kecelakaan berlalu lintas 6. Mengurangi kasus para remaja khususnya dalam pelanggaran berlalu lintas.

Kampung tertib lalu lintas sejak dini diharapkan mampu untuk mendukung internalisasi pendidikan karakter di masyarakat, dimana proses internalisasi merupakan suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh. Adapun tujuan dari internalisasi itu sendiri adalah Agar peserta didik tahu atau mengetahui (knowing). Agar peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (doing). Agar peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahui itu. Untuk ini artikel ini akan mendeskripsikan upaya Usaha Internalisasi Pendidikan Karakter di Masyarakat melalui Kampung Tertib Lalu Lintas.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 2 metode yang pertama metode yang digunakan sebagai langkah awal menentukan tempat, sasaran sesuai dengan keadaan serta fakta dan gejala yang diketemukan, metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan atau atau gejala yang ada dilapangan pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan metode kedua yang digunakan pada saat proses penyampaian materi berlangsung yaitu menggunakan metode role playing,

merupakan cara penguasaan bahan- bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi atau penghayatan ini dilakukan siswa dengan cara menjadi tokoh hidup atau mati (tokoh hidup disini bisa menjadi seorang polisi atau sebagai pengendara motor sedangkan tokoh mati disini siswa bisa sebagai rambu- rambu lalu lintas ataupun berbagai benda yang lainnya). Metode ini banyak sekali melibatkan para siswa sebagai partisipan sehingga hal ini membuat siswa senang dan menikmati proses belajar, serta metode ini dapat menjamin adanya interaksi dua arah antara siswa dan juga narasumber sehingga ilmu atau materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik, dan juga dalam metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam menunjukkan kemampuan dalam bekerjasama sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar dan berman yang menyenangkan. Adapun langkah-langkah yang di lakukan dalam metode ini yaitu:

#### **Menghangatkan Suasana**

Menghangatkan suasana didalam kelompok bisa dilakukan dengan ice breaking.

#### **Memotivasi Peserta Didik**

Narasumber mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran yang akan dimainkan. Tahap ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada suatu masalah. Karena tahap ini sangat menentukan keberhasilan. Bermain peran ini

akan berhasil jika seluruh peserta didik menaruh minat dan ikut berpartisipasi serta memperhatikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

#### Memilih Peran

Dalam tahap ini narasumber menjelaskan dan mendeskripsikan berbagai tokoh hidup serta tokoh mati, serta siswa diminta untuk memilih karakter atau tokoh apa yang mereka sukai sehingga mereka dapat merasakan peran yang mereka lakukan.

#### Menyusun Tahap-Tahap Peran

Pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini tidak perlu ada dialog tetapi peserta diminta berbicara secara spontan sehingga hal ini juga melatih spontanitas peserta.

#### Menyiapkan Pengamat

Pengamat disini diambil oleh dua kelompok yaitu yang pertama peserta yang ikut dalam peran tersebut sehingga mereka yang mengalami dan merasakan secara langsung dapat berpendapat dan mendiskusikan tentang peran yang sedang mereka lakukan, yang kedua pengamat diambil dari peserta yang tidak mengikuti peran, peserta diminta untuk mengamati proses yang sedang terjadi dan nilai apa yang bisa diambil dari bermain peran yang dilakukan oleh teman-temannya yang berada di depan sehingga hal ini membuat diskusi yang menarik antara 2 kelompok tersebut.

#### Pemeranan

Dalam tahap ini peserta mulai berakso secara spontan sesuai dengan peran masing-masing peranan yang mereka dapatkan. Dan pemeranan ini akan berhasil apabila seluruh pemeran memerankan perannya dengan benar.

#### Diskusi dan Evaluasi

Setelah tahap pemeranan selesai maka diskusi antara 2 kelompok akan dimulai dan setelah diskusi selesai maka akan diadakannya evaluasi, apakah memerlukan adegan pemeranan ulang atau sudah cukup karena seluruh peserta sudah memahami.

#### Pemeranan Ulang

Pemeranan ulang dilakukan berdasarkan evaluasi dan diskusi mengenai alternatif dan solusi mengenai pemeranan yang dilakukan. Mungkin ada perubahan tokoh, jalan cerita atau hal lainnya yang mempengaruhi hasil akhir dari bermain peran tersebut.

#### Diskusi dan Evaluasi Ulang

Diskusi dan evaluasi disini sama persis dengan apa yang dilakukan di tahap yang 7 hanya saja dengan solusi yang berbeda dengan hasil yang pertama.

#### Membagi Pengalaman dan Kesimpulan

Pada tahap ini peserta mengemukakan pendapatnya terhadap pengalaman yang pernah dialami oleh peserta. Pada tahap ini peserta mengemukakan pendapatnya terhadap pengalaman yang pernah dialami oleh peserta.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Desa Kebak, Kecamatan Jumantono Karanganyar pada tanggal 17 Juli 2019 dan diikuti oleh 120 peserta, dimana usia rata-rata peserta kurang lebih 7-13 tahun.

#### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar yang bertempat tinggal di kecamatan Jumantono, ada sekitar 120 anak yang mempunyai usia rata-rata 7-13 tahun. Hal ini bertujuan supaya anak-anak mempunyai wawasan luas tentang

ketertiban lalu lintas dimana usia sekolah dasar sangat rentan, jika tidak ada edukasi tentang ketertiban lalu lintas. Selanjutnya, diharapkan dari penelitian ini semakin banyak anak-anak yang sadar dan paham pentingnya tertib dalam berlalu lintas sehingga jika menginjak usia dewasa mereka bisa menerapkan berlalu lintas dengan baik serta mengurangi angka kecelakaan lalu lintas yang disebabkan karena tidak mentaati peraturan berlalu lintas.

### Prosedur

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, yang pertama pencarian data yang bertujuan untuk menetapkan lokasi yang akan digunakan, menetapkan target dan juga sasaran. Selanjutnya pengumpulan data peserta yang akan mengikuti penelitian pengabdian masyarakat ini, mengelompokkan peserta yang sudah menggunakan sepeda motor dan juga peserta yang belum menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi utama mereka. Data diperoleh dengan cara mendatangi langsung peserta dari rumah ke

rumah sehingga mendapatkan data yang akurat karena pengambilan data langsung kepada orang yang berkaitan, setelah pengumpulan data selesai maka akan dikelompokkan dan data diserahkan kepada narasumber yang nantinya akan diberikan pengarahan khusus terhadap peserta yang sudah mengendarai motor dibawah umur.

Setelah pengumpulan dan pengelompokan data selesai maka selanjutnya dilakukan tahap edukasi dimana peserta dijadikan satu di dalam ruangan dan diberikan materi tentang betapa pentingnya menjaga keselamatan dalam berlalu lintas yaitu dengan tertib dalam berlalu lintas. Peserta tidak hanya diberikan edukasi tetapi peserta juga ikut dalam mengambil peran sehingga mereka mempunyai pengalaman dalam menjaga ketertiban lalu lintas.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut data peserta Penelitian Kampung Tertib Lalu Lintas Sejak Dini di Desa Kebak Kecamatan Jumantono.

Tabel 1. Data anak mengendarai motor

No	Data Anak	Jumlah anak
1	Sudah bisa mengendarai motor	40
2	Kesekolah mengendarai motor	12
3	Pergi mengendarai motor	16
4	Memakai motor matic	34
5	Memakai motor porsneling	6

Data tersebut merupakan data peserta yang sudah bisa mengendarai motor. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan peserta, wawancara dilakukan secara pribadi sehingga data yang diperoleh adalah data yang akurat. Setelah

perolehan data terhadap 120 peserta selesai maka akan dilakukan pengelompokan data yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh.

## Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul melalui wawancara secara personal perlu diolah kembali sehingga data yang terkumpul memiliki tujuan agar data lebih sederhana. Selanjutnya data yang sudah terkumpul nantinya akan diberikan kepada narasumber sebagai pegangan untuk pemberian materi dan yang nantinya kepada peserta yang sudah bisa mengendarai motor akan diberikan pembinaan secara tersendiri oleh narasumber, sehingga nantinya peserta bisa bijak dalam menggunakan sepeda motor dan mentaati peraturan tata tertib dalam berlalu lintas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Internalisasi Pendidikan Karakter

Winton (2010), pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Burke (2001) pendidikan karakter merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat oleh Funderstading (2006). Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “ pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan.

Berfikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat,

tetangga, masyarakat, dan bangsa.” Menjelaskan pengertian tersebut dalam Brosur Pendidikan Karakter( Character Education brochure) dinyatakan bahwa: “ Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memperdayakan siswa dan orang dewasa didalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (civic virtue) dan kewarganegaraan (citizenship), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.”

Lickona (1991) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona (2004) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Sementara itu Alfie Kohn, dalam Noll (2006) menyatakan bahwa pada hakikatnya” pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu”. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seharusnya berdampak pada watak/bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk

dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggungjawab untuk keberlangsungan fungsi ini. “Mengembangkan kemampuan” dapat dipahami peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Artinya setiap layanan pendidikan yang ada di Indonesia harus di persepsi secara sama bahwa peserta didik itu memiliki potensi yang luar biasa dan perlu difasilitasi melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensinya.

Dalam pendidikan karakter, kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin dunia.

“Membentuk watak ” fungsi ini mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak.pendidikan yang berorientasi pada watak merupakan suatu hal yang tepat. Istilah dalam perlakuan watak disini perlu diperjelas, apakah watak itu harus “dikembangkan”, “dibentuk”, atau “difasilitasi”. Perspektif pedagogik, lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan /menguatkan/memfasilitasi watak bukan membentuk watak. Jika watak dibentuk, maka tidak ada proses pendidikan/pedagogik, yang terjadi adalah pengajaran. Terjadinya proses pendidikan harus ada kebebasan peserta didik sebagai subjek didik, bukan sebagai objek.

Fungsi “peradaban bangsa”, dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa. Pendidikan berfungsi untuk menjadikan manusia menjadi terdidik.

Manusia terdidik akan menjadikan bangsa yang beradab. Bangsa yang beradab merupakan dampak dari pendidikan yang menghasilkan manusia terdidik.

Platform pendidikan karakter bangsa Indonesia telahdipelopori oleh tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang tertuang dalam tiga kalimat yang berbunyi: (Di depan memberikan teladan). Ketika berada di depan seorang guru memberikan contoh, teladan, dan panutan kepada peserta didiknya. Karena guru adalah sebagai seorang yang terpandang dan terdepan atau berada di depan para peserta didiknya, guru senantiasa memberikan panutan-panutan yang baik sehingga dapat di jadikan teladan bagi para peserta didiknya.

Ketika berada di tengah seorang guru penyatu tujuan dan cita-cita peserta didiknya. Seorang guru diantara peserta didiknya berkonsolidasi memberikan bimbingan dan mengambil keputusan dengan musyawarah dan mufakat yang mengutamakan kepentingan peserta didik di masa depannya. 1. Kampung tertib lalu lintas sejak dini menjadi kampung percontohan dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan ketertiban dalam berlalu lintas. Sadar akan hukum adalah kewajiban setiap warga negara Indonesia, agar bangsanya menjadi aman, damai dan sejahtera, dalam sosialisasi pada Rabu,7 Agustus 2019 mengajak anak- anak untuk lebih sadar dan tau apa itu hukum dalam berlalu lintas, sehingga dapat menumbuhkan serta menanamkan jiwa sadar akan hukum. Sosialisasi kampung tertib lalu lintas sejak dini inipun mampu mendidik anak dalam memahami makna dan arti rambu lalu lintas, cara berkendara yang baik, perlengkapan apa saja yang harus dan utama dalam berkendara sehingga lewat sosialisasi inipun

dapat anak mengerti. Sosialisasi kampung tertib lalu lintas sejak dini juga mengurangi resiko angka kematian kecelakaan berlalu lintas, karena setelah dewasa anak-anak yang mendapatkan sosialisasi kampung tertib lalu lintas sejak dini akan menerapkan dasar-dasar dan juga pengetahuan tentang berlalu lintas yang baik dan tepat.

Dari sosialisasi kampung tertib lalu lintas sejak dini memberikan dampak positif yang akan diterima oleh masyarakat 8 yaitu, anak-anak remaja tahu dan sadar akan pentingnya keselamatan dirinya dan juga pengguna jalan yang lain di jalan raya, anak-anak remaja memahami tentang rambu-rambu lalu lintas yang ada di jalan raya, mengurangi angka kematian akibat kecelakaan di jalan raya dimana kasus yang banyak terjadi adalah dikalangan remaja yang belum cukup umur.

Kampung tertib lalu lintas sejak dini untuk mendukung internalisasi pendidikan karakter di masyarakat Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. Persoalan pendidikan

karakter di Indonesia sejauh ini menyangkut pendidikan moral dan dalam aplikasinya terlalu membentuk satu arah pembelajaran khusus sehingga melupakan mata pelajaran lainnya, dalam pembelajaran terlalu membentuk satu sudut kurikulum yang diringkas kedalam formula menu siap saji tanpa melihat hasil dari proses yang dijalani. Guru/dosen pun cenderung mengarahkan prinsip moral umum secara satu arah, tanpa melibatkan partisipasi siswa untuk bertanya dan mengajukan pengalaman empiriknya. Sejauh ini dalam proses pendidikan di Indonesia yang berorientasi pada Pembentukan karakter individu belum dapat dikatakan tercapai karena dalam prosesnya pendidikan di Indonesia terlalu mengedepankan penilaian pencapaian individu dengan tolak ukur tertentu terutama logik-matematik sebagai ukuran utama yang menempatkan seseorang sebagai warga kelas satu. Dalam prosesnya pendidikan karakter yang berorientasi pada moral dikesampingkan dan akibatnya banyak kegagalan nyata pada dimensi pembentukan karakter individu contohnya Indonesia terkenal di pentas dunia karena kisah yang buruk seperti korupsi dengan moralitas yang lembek.

perlu adanya untuk menanamkan budaya tertib berlalu lintas tersebut mencakup semua pihak. Menurut Alfred, pembentukan kurikulum tertib berlalu lintas ini sangat mendesak untuk diterapkan di sekolah-sekolah, hal ini dilakukan hanya agar menurunnya angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengabdian masyarakat kampung tertib lalu lintas sejak dini yang dikemas dalam kegiatan sosialisasi ini, diharapkan ada tindak lanjut dengan menggandeng kerjasama Polsek sehingga anak-anak dapat secara intens untuk diberikan sosialisasi mengenai tertib berlalu lintas yang mana hal ini akan berdampak besar bagi kemajuan dan ketertiban lalu lintas di Indonesia. Kampung tertib lalu lintas sejak dini untuk mengurangi angka kecelakaan yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dan dapat secara terus menerus untuk mendukung internalisasi pendidikan karakter di masyarakat, dan diharapkan hal ini terus didukung oleh semua elemen masyarakat sehingga akan tercipta ketertiban lalu lintas.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

##### Orangtua

Diharapkan kepada orangtua harus mampu untuk memberikan fasilitas sesuai dengan usia anak, orangtua harus membimbing dan selalu aktif dalam melakukan pengawasan kepada anak sehingga anak menjadi pribadi yang taat kepada aturan termasuk aturan dalam berlalu lintas.

##### Untuk Guru

Diharapkan untuk Bapak/ Ibu Guru selalu mengontrol peserta didiknya. Serta melakukan pembimbingan secara mendalam terhadap peserta didik yang melanggar aturan

##### Perangkat Desa

Diharapkan untuk seluruh perangkat desa selalu memberikan bimbingan dan terhadap anak dibawah usia di desanya yang sudah mengendrail motor.

##### Peserta

Diharapkan kepada peserta untuk selalu mematuhi peraturan dan dihimbau untuk tidak mengendarai sepeda motor karena banyaknya resiko kecelakaan yang terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal 2011. Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya.
- Ashadi L. 2014. Peranan Hukum Sebagai Sosial Control, Sosial Engineering Dan Social Welfare, Vol 7 No 2.
- Kesuma, Dharma; Triatna, Cepi; Permana, Johar. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leksmono Suryo. 2016. Rekayasa Lalu Lintas edisi 3. Jakarta: Indeks ae.
- Randi Wardan, Dede Kurniadi, 2017. Aplikasi Multimedia Pembelajaran Rambu Lalu Lintas Berbasis Android, Vol 14 No 2.
- Ridwan R. 2017. Hukum dan Perubahan Sosial: Perdebatan Dua Kutub Antara Hukum Sebagai Social Control Dan Hukum Sebagai Social Engineering, Vol 1 No 28-39
- Sadjijono. 2005. Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance, Yogyakarta: Laksbang.
- Setiyanto, Gunarto, Sri Endah Wahyuningsih, 2017. Efektivitas Penerapan Sanksi Denda ETilang Bagi Pelanggar Lalu Lintas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (Studi Di Polres Rembang), Vol 2 No 4 Tim Grasindo.
2017. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu

- Lintas dan Angkutan Jalan Beserta Peraturan Terkait. Jakarta: Grasindo.
- Trisiana, A. (2016). Analysis Of Character Education Policy In Indonesian School To Improve The Asean Economic Community. Research Journal Of Applied Sciences ( RJAS), Volume 11 (9), Pp. 879-883.
- Trisiana, A. (2015). The Development Strategy Of Citizenship Education In Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia. Journal Of Psychological And Educational Research (JPER), 23 (2), Pp. 111-124